

Pemberdayaan Dasa Wisma di Perumahan Greenvillage Ngijo Gunungpati Semarang dalam Pelestarian Lingkungan

Novia Wahyu Wardhani
Universitas Negeri Semarang
noviawahyu@mail.unnes.ac.id

Received: 12 September 2019; Revised: 28 Agustus 2020; Accepted: 15 Juni 2022

Abstract

Empowerment of Dasa Wisma (Dawis) is done to be able to provide education and habituation of residents to care about their environment. Starting from the smallest namely family. The concept of empowerment here touches on three domains, economic, social and environmental. They get education about waste management and living pharmacies starting from their own homes, then going up at dawis level. They are taught to have the responsibility to protect their environment but to continue to produce economically. As in the management of waste that can reach the garbage bank and a pharmacy that can live up to selling household-made herbal products. This empowerment is not done alone but in collaboration with environmental groups such as the BINTARI Foundation and the Office of the Environment.

Keywords: *dasa wisma; empowerment; environmental conservation*

Abstrak

Pemberdayaan Dasa Wisma (Dawis) dilakukan untuk dapat memberikan edukasi dan pembiasaan warga sekitar untuk peduli terhadap lingkungannya. Dimulai dari yang terkecil yaitu keluarga. Konsep pemberdayaan disini menyentuh tiga ranah yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Mereka mendapatkan edukasi tentang pengelolaan sampah mulai dari rumah mereka sendiri, kemudian naik di tingkat dawis. Mereka diajarkan memiliki tanggung jawab menjaga lingkungannya tetapi dengan tetap menghasilkan secara ekonomi. Seperti pada pengelolaan sampah yang bisa sampai pada pembuatan bank sampah dan hasil kerajinan. Pemberdayaan ini tidak dilakukan sendiri tetapi dengan kerjasama dengan para kelompok pecinta lingkungan seperti Yayasan BINTARI dan Dinas Lingkungan Hidup.

Kata Kunci: *dasa wisma; pemberdayaan; pelestarian lingkungan*

A. PENDAHULUAN

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan (Wafiah, 2015). Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Ada suatu proses yang seringkali dilupakan bahwa pembangunan adalah *social learning*. Pemberdayaan sebagai proses perubahan social tidak saja perubahan

(perilaku), yang berlangsung pada diri seseorang, tetapi juga perubahan-perubahan hubungan antar individu dalam masyarakat, termasuk struktur, nilai-nilai, dan pranata sosialnya (Mardikunto, 2015). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sesungguhnya merupakan sebuah proses yang secara aktif mengarahkan perubahan tersebut pada terpenuhinya kebutuhan bersama. Pemberdayaan disini diarahkan pada 3 hal yaitu berdaya dalam ekonomi, berdaya dalam sosial, dan berdaya dalam pelestarian lingkungan. Pemberdayaan dawis mencoba

meneruskan program dari Pemerintah Kota Semarang.

Pemilihan Dasa Wisma (Dawis) dalam pemberdayaan ini karena dawis merupakan bagian dari masyarakat yang terdiri dari 10 keluarga atau lebih. Dawis merupakan salah satu wadah kegiatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan gerakan PKK di tingkat desa, yang nantinya akan berpengaruh pula pada kegiatan gerakan PKK di tingkat Kecamatan dan Kabupaten (Nurdewanto, Yuniriyanti, & Sudarwati, 2015). Dawis kemuning adalah kumpulan keluarga yang terdiri dari 24 keluarga yang terletak di RT 03 RW 08 Perumahan Green Village, Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang. Dawis kemuning di Green Village terdiri dari 4 bagian yaitu dawis kemuning 1, dawis kemuning 2, dawis kemuning 3 dan dawis kemuning 4.

Analisis situasi yang terjadi di dawis kemuning ini adalah pengelolaan lahan dan sampah. Dari observasi yang dilakukan pada 2018 yang menghasilkan antara lain: banyak sampah keluarga yang terdiri dari plastik, kertas, kaleng, dan sisa makanan yang hanya dibuang di pembuangan sampah yang sampah itu diambil oleh petugas sampah setiap empat hari sekali, dan banyaknya ibu rumah tangga yang tidak produktif.

Solusi yang ditawarkan adalah pemberdayaan dawis dalam pelestarian lingkungan yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: (1) pengelolaan limbah sampah yang dilakukan oleh rumah tangga, (2) bank sampah yang dikelola oleh ibu-ibu dawis, dan (3) pembuatan kerajinan dari barang bekas oleh ibu-ibu rumah tangga yang bekerjasama dengan sentra industri kerajinan serta cara pemasaran online sehingga hasilnya bisa langsung dipasarkan. Dengan demikian target luarnya adalah: (1) adanya bank sampah, dan (2) produktifnya ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan kerajinan sampah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian ini terdiri dari kegiatan brainstorming, pelatihan, dan pendampingan.

Brainstorming adalah brainstorming adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta (Karim, 2017). Setelah terbentuk pemahaman, peserta diberikan pelatihan. Pelatihan mampu memberikan dan menambah pengetahuan dan keterampilan yang spesifik (Khurotin & Afrianty, 2018). Ketiga adalah pendampingan. Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Siswanti et al., 2016).

Pengabdian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut, pertama brainstorming tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan bahaya sampah. Brainstorming yang dilaksanakan meliputi 5 tahap yang lazim dilalui yaitu pemberian informasi dan motivasi, identifikasi, klasifikasi, verifikasi, dan konklusi (penyepakatan) (Ramahwati dkk, 2015). Kemudian dilanjutkan pelatihan pengelolaan bank sampah oleh BINTARI. Langkah-langkahnya yang pertama adalah mengenal jenis-jenis sampah, proses pengumpulan sampah, dan pengelolaan bank sampah. Ketiga pelatihan pembuatan kerajinan yang dilakukan dengan mendatangkan pelatih yaitu ibu Novi. Pelatihan ini digunakan untuk memberikan cara mengolah sampah menjadi lebih bernilai jual. Keempat pendampingan untuk memastikan semua kegiatan dapat berjalan lancar.

Pengabdian ini dilakukan di dawis kemuning Perumahan Green Village RT 03 RW 08 Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang. Pada bulan Juli hingga Agustus 2019. Peserta yang ikut adalah ibu-ibu rumah tangga yang dikelola oleh dawis masing-masing dengan jumlah masing-masing tiap dawis 5 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan adalah cara untuk membuat menjadi berdaya khususnya dalam bidang ekonomi untuk dapat lebih sejahtera. Pemberdayaan dalam pengabdian ini adalah mengarah pada pemberdayaan ibu-ibu Dawis kemuning dalam pelestarian lingkungan.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Pot

d. Pembuatan kompos dari makanan sisa rumah tangga

Program pengabdian masyarakat tersebut dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong keberhasilan program ini adalah:

1. Adanya keinginan yang tumbuh dari peserta brainstorming untuk peduli terhadap lingkungan,
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak memiliki banyak kesibukan,
3. Adanya dukungan dari Rukun Tetangga dan kelompok dasa wisma
4. Adanya dampak yang berarti dari kegiatan yang dilakukan

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

1. Lingkungan perumahan tidak memiliki tempat penampungan sampah rumah tangga yang siap jual sehingga akhirnya memakai pos ronda untuk sementara waktu
2. Banyaknya rumah tangga yang hanya menyeter sampah tanpa mau memilahnya terlebih dahulu sehingga ibu-ibu yang secara sukarela membantu menimbang harus memilah-milah terlebih dahulu.
3. Sampah yang terlalu banyak dan penyeter yang tidak diketahui siapa akhirnya uang tidak masuk ke tabungan tetapi ke kas sampah.
4. Ibu-ibu yang membantu hanya itu-itu saja karena sifatnya suka rela, akhirnya dibuatlah jadwal dan diberi upah bantu dari kas sampah-sampah tidak bertuan.

Luaran yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

1. Bank sampah

Bank sampah telah berjalan 2 kali dalam satu bulan dan sekarang sudah berjalan 4 kali. Penjualan sampah di dominasi limbah plastik, dan kertas atau kardus. Pengelola

bank sampah adalah dawis yang terdiri dari empat dawis. Pengambil sampah adalah BINTARI.

2. Kerajinan dari limbah sampah rumah tangga

Pelatihan kerajinan dipandu oleh ibu Novi Kurniasih dengan rincian hasil dan nilai jual tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Hasil Kerajinan dan Harga Jual

Hasil kerajinan	Modal	Harga jual
Anyaman pot	30000	50000- 150000
Dompot perca	2000	8000
Keset perca	5000	25000
Tas minyak goreng	10000	20000
Tas bungkus sabun	10000	25000

Pada pelatihan pertama dihasilkan 20 pot dan terjual 5 pot. Sisanya dipakai sendiri oleh yang membuat. Sedangkan untuk dompet sedang di coba pemasaran secara online dan dari mulut ke mulut. Pada pelatihan kedua dari 20 orang menjadi 30 orang dan hasil kerajinan 15 terjual

3. Kompos

Kompos di buat dari limbah makanan sisa per rumah tangga yang diolah oleh dawis namun hasilnya kembali digunakan untuk pupuk taman dawis.

D. PENUTUP

Simpulan

Sampah merupakan salah satu kendala dalam pelestarian lingkungan begitupun yang terjadi di Perumahan Green Village, Ngijo, Gunungpati. Pemberdayaan ini, mengarahkan masyarakat melalui kelompok DAWIS untuk dapat mengelola sampah rumah tangga dengan baik sehingga mengurangi pencemaran lingkungan. Kegiatan ini terdiri dari brainstorming, pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor yaitu semangat warga untuk hidup bersih dan sehat, dan adanya dukungan dana dan tenaga baik dari warga maupun dari RT. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana prasarana seperti tempat penampungan, dan

Pemberdayaan Dasa Wisma di Perumahan Greenvillage Ngijo Gunungpati Semarang dalam Pelestarian Lingkungan

Novia Wahyu Wardhani

tenaga yang membantu pemilihan sampah dan penimbangan kurang.

Saran

Saran untuk warga Dawis Kemuning untuk memiliki kesadaran dalam mengelola sampah mulai dari rumah tangga sehingga sampah yang disetor dapat langsung ditimbang untuk memudahkan pengelola bank sampah. Untuk pengelola bank sampah sebaiknya ada uang kas yang diambil dari sebagian uang tabungan warga dari bank sampah sebagai dana pengelolaan.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterimakasih kepada Warga Green Village karena berkenan untuk menerima pengabdian kami dengan penuh semangat dan keterbukaan. Kami juga berterima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk berjalannya pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D. & Heruman, H. (2016). Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1): 136-141.
- Karim, A. (2017). Penerapan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 5(1): 1–12.
- Khurotin, N. & Afrianty, T.W. (2018). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di PT Beon Intermedia Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis* 64(1): 195–203.
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Studi Manajemen dan Bisnis* 2(1): 99–102.
- Pratama, R.A. & Ihsan, I.M. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan. *Teknologi Lingkungan* 18(1): 112–19.
- Ramahwati, D., Trisnaningsih, T., & Pujiati, P. (2015). Brainstorming Method and Discussion to Increasing Social Skill by Students Learning Environment. *Jurnal Studi Sosial*, 3(1).
- Siswanti, A.D., Muadi, S., & Chawa, A.F. (2016). Peran Pendampingan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya). 19(3): 128–37.
- Wafiah. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dasa Wisma sebagai Upaya Pemberlangsungan K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban) di Dusun Gintungan, Desa Deyangan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. *Dimas* 15: 145–74.